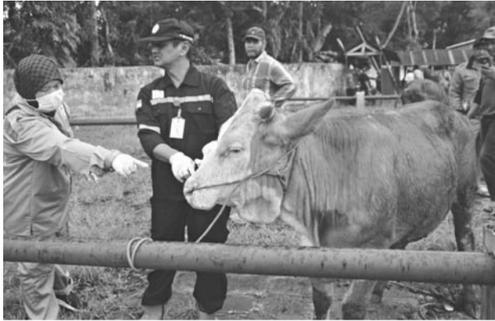


## DI KABUPATEN TEMANGGUNG Terjadi 92 Kasus PMK



KR-Zaini Arrosyid

**Petugas memeriksa ternak yang diduga terpapar PMK di Temanggung.**

**TEMANGGUNG (KR)** - Temuan kasus penyakit mulut dan kuku (PMK) di Kabupaten Temanggung terus bertambah. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Temanggung mencatat per Senin (13/1) ada 92 kasus. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Temanggung, Joko Budi Nuryanto mengatakan pertambahan kasus karena petugas intensif melakukan pencarian dan petani juga aktif menginformasikan pada petugas. "Temuan 92 kasus ini per Senin kemarin. Petugas masih terus lakukan pencarian," jelasnya, Selasa (14/1). Menurut Joko, kasus PMK ditemukan di 17 desa (14 kecamatan). Yakni Kecamatan Bejen 6 kasus, Tretep 5, Wonoboyo 2, Candiroto 6, Ngadirejo 14, Jumo 1, Parakan 12, Kedu 12, Kaloran 17, Temanggung 2, Tlogomulyo 6, Tembarok 2, Kranggan 1, dan Pringsurat 6. "Desa yang terdapat temuan PMK dinyatakan sebagai zona merah," kata Joko Budi Nuryanto. Petugas mengandeng berbagai pihak seperti Bhabinkamtibmas terus melakukan sosialisasi dan pencarian ternak yang terpapar PMK.

Terpisah, Kapolres Temanggung AKBP Ary Sudrajat menyatakan telah mengerahkan Bhabinkamtibmas untuk sosialisasi bahaya PMK dan melaporkan pada petugas kesehatan hewan jika menemukan. "Kami ada perintah untuk terlibat dalam penanganan PMK," jelasnya.

Sementara itu Ketua DPRD Kabupaten Temanggung Yuniarto minta petani tetap semangat dalam memelihara ternak. "Ada petugas kesehatan hewan yang siap dalam penanganan ternak yang terpapar. Yang terpenting adalah mencegah agar ternak terpapar PMK," tandas dia.

Sebelumnya, Joko Budi Nuryanto sudah mengingatkan kepada petani untuk menjaga kebersihan kandang, di antaranya dengan bio security dan desinvektasi untuk memutus virus. Ternak juga perlu dilakukan vaksinasi, minimal enam bulan sekali. "Pemerintah juga punya program vaksinasi gratis, bagi peternak kecil, sedangkan peternak besar untuk secara mandiri," kata dia. Temuan PMK itu antara lain di pasar hewan dan laporan dari petani. (Osy)-f

## SUKOHARJO GELAR RAKOR STAKEHOLDER

# Siap Wujudkan Swasembada Pangan

**SUKOHARJO (KR)** - Kabupaten Sukoharjo siap mewujudkan program swasembada pangan. Kepastian tersebut diketahui setelah digelar rapat koordinasi (rakor) stakeholder dalam rangka dukungan program swasembada pangan di Auditorium Wijaya Utama Lantai 10 Gedung Menara Wijaya, Selasa (14/1). Kegiatan dipimpin Bupati Sukoharjo Etik Suryani.

Bupati dalam sambutannya mengungkapkan, program swasembada pangan merupakan salah satu prioritas pemerintah dalam memastikan ketahanan pangan di tingkat nasional maupun daerah. Kabupaten Sukoharjo sebagai bagian dari upaya tersebut memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan produksi pangan, khususnya di sektor pertanian. "Dalam rangka mewujudkan swasembada pangan, kita memerlukan kerja sama yang erat antara berbagai pihak, baik dari pemerintah daerah, masyarakat, serta sektor swasta yang bergerak dalam bidang pertanian dan ketahanan pangan," jelasnya.

Menurutnya, kolaborasi yang baik antara seluruh stakeholder sangat diperlukan untuk mewujudkan swasembada pangan. Etik Suryani juga berharap kepada Gapoktan dan petani milenial untuk berkomitmen mendukung pencapaian swasembada pangan. Dalam upaya pencapaian target swasembada pangan di tahun 2027, lanjut bupati, Kementerian Pertanian dan Kementerian Pekerjaan Umum berkolaborasi intensif pada program untuk meningkatkan luas lahan sawah dan produktivitas pertanian. "Program ini memadukan strategi ekstensifikasi dan intensifikasi, yang diharapkan dapat menambah luas tanam untuk mendukung tercapainya ketahanan pa-

ngan nasional. Khusus untuk Kabupaten Sukoharjo diprioritaskan pada strategi untuk meningkatkan luas tanam pada lahan irigasi yang terjamin ketersediaan airnya sehingga akan meningkatkan Indeks Pertanaman," tandasnya.

Disebutkan, Pemkab Sukoharjo sudah memberikan dukungan penuh untuk tercapainya swasembada pangan di Kabupaten Sukoharjo. Di antaranya melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah



KR-Wahyu Imam ibadi

**Bupati Sukoharjo saat membuka rakor stakeholder program swasembada pangan di Auditorium Wijaya Utama.**

Kabupaten Sukoharjo tahun 2025, dengan alokasi bantuan untuk Prasarana Pertanian Rp 12.500.000.00 terdiri dari Jalan Usaha Tani Rp 2.100.000.000, Embung Rp 1.100.000.000, Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani Rp 7.700.000.000. Juga prasarana lainnya seperti traktor roda dua, pompa air, dan bantuan prasarana dari Dana bagi Hasil Cukai dan Tembakau (DBHCHT) Rp 1.000.000.000. (Mam)-f

## HUT KE-52 PDIP DI KARANGANYAR

# Kemenangan Rober Jadi Kado Istimewa



KR-Abdul Alim

**Ketua DPC PDIP Karanganyar Bagus Selo menyerahkan irisan nasi tumpeng kepada Bupati Rober Christanto.**

**KARANGANYAR (KR)** - Kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) mulai Pengurus Anak Ranting, Ranting, PAC, DPC PDIP Kabupaten Karang-

anyar mengikuti siaran daring pidato politik dan arahan Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri, jJumat (10/1). Kegiatan tersebut dalam rangka per-

ayaan Hari Ulang Tahun (HUT) PDIP ke-52 yang digelar di Kantor DPC PDIP Karanganyar.

Kegiatan itu antara lain dihadiri anggota Fraksi PDIP DPRD Karanganyar, satgas, organisasi sayap partai, dan Bupati Karanganyar terpilih yang juga Sekretaris DPC PDIP Karanganyar, Rober Christanto.

Perayaan HUT PDIP ke-52 di Karanganyar ditandai dengan pemutaran kaleidoskop DPC PDIP Kabupaten Karanganyar, dilanjutkan potong tumpeng oleh Ketua DPC PDIP Karanganyar Bagus Selo yang diserahkan kepada Bupati

Karanganyar terpilih Rober Christanto dan perwakilan dari salah satu PAC. Peringatan HUT PDIP ini juga ditandai penanaman pohon di beberapa titik rawan bencana longsor di Kabupaten Karanganyar. Juga konsolidasi persiapan menuju kongres PDIP yang akan digelar tahun ini.

Pidato politik Ketua Umum PDIP tersebut disiarkan secara nasional melalui live streaming dari Sekolah Partai PDI Perjuangan, kawasan Lenteng Agung, Jakarta Selatan, mulai pukul 13.30 WIB. Pada HUT Ke-52 ini PDIP mengangkat tema *Satyam*

*Eva Jayate*, dengan sub-tema Api Perjuangan Nan Tak Kunjung Padam.

"Agenda pidato politik Megawati pada hari ini menjadi pembuka rangkaian kegiatan HUT PDIP yang akan digelar hingga Juni mendatang, sekaligus konsolidasi partai menuju Kongres PDIP yang akan digelar tahun ini," kata Ketua DPC PDIP Karanganyar, Bagus Selo.

Terpilihnya kader PDIP yaitu Rober Christanto sebagai Bupati Karanganyar pada Pilkada 2024, kata Bagus, menjadi kado istimewa pada HUT PDIP ke-52 ini. (Lim)-f

# MIGUNANI

## Azila Ayu Menderita Lumpuh Otak



KR-Istimewa

**Azila Ayu Ningtyas dipelukkan ibunya Zumairoh saat berada di ruang Redaksi KR.**

**AZILA AYU Ningtyas** atau yang akrab disapa Azila, umurnya saat ini memasuki 5 tahun 7 bulan. Bocah ini terserang penyakit lumpuh otak, hidrocephalus, mikrocephalus dan epilepsy sejak umur 40 hari.

Azila Ayu Ningtyas merupakan putri pasangan Ari Susanto dan Zumairoh, warga Dusun Pongangan RT 3/RW 8 Desa Ngabean, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang.

"Sebelum terserang sakit lumpuh otak, awal mulanya Azila mengalami demam, disusul muntah dan tidak sadarkan diri.

Lantas keluarga kami membawa Azila ke Puskesmas Secang, terus dirujuk ke RSJ Magelang langsung ST Scan. Dari ST Scan itu ditemukan pendarahan otak, sehingga langsung dirujuk ke RSUD Klaten dan opname 10 hari," ujar Zumairoh, ibunya Azila saat datang ke ruang Redaksi KR di Jalan Margoutomo, Yogya, baru-baru ini.

Menurut Zumairoh, setelah sehari di RSUD Klaten dilakukan operasi, karena ada pendarahan otak dan diambil batok kepala sebelah kiri, sampai sekarang belum dipasang lagi batok kepalanya. "Umur 3 bulan Azila terdeski ada cairan di kepala, sehingga operasi untuk pemasangan selang di kepala di RSUD Klaten. Setelah operasi, pihak keluarga minta Azila agar dirawat di RSJ Magelang, mengingat biaya wira-wiri dari rumah di Dusun Pongangan ke Klaten cukup berat," tutur Zumairoh.

Pada usia 7 bulan, Azila opname lagi, akibat kejang di RSJ Magelang dan bolak-balik opname, karena ada cairan di paru-paru. "Terus dirujuk ke RSUP Sardjito Yogyakarta, ternyata Azila terdiagnosa mengalami epilepsy. Sampai sekarang anak saya belum bisa apa-apa dan masih kejang. Begitu pula kalau makan sifatnya yang cair dan bubur di blender," papar Zumairoh.

"Pada kesempatan ini, besar harapan kami, agar para pembaca KR sudilah kiranya untuk bisa membantu perekonomian keluarga kami, apalagi ayahnya Azila hanyalah pekerja kuli bangunan," ucapnya. (Rar)-f

## Satria Pangestu Terserang Tumor Hati

**MUHAMMAD Satria Pangestu**, berusia 4 tahun, 2 bulan, terserang penyakit yang cukup berat. Satria sakit tumor hati serta lumpuh otak sejak lahir. "Dua hari sejak lahir, Satria sudah mengalami kejang-kejang," ujar Fitriyah, ibunda Muhammad Satria Pangestu saat mendatangi Kantor Redaksi SKH Kedaualatan Rakyat di Jalan Margoutomo, Yogya, Jumat (10/1). Untuk mengurangi rasa sakitnya itu, pihak keluarga mengantisipasi dengan membawa Satria ke dokter untuk selanjutnya dilakukan suntik anti kejang sebanyak 4 kali. "Namun apa yang terjadi, anak saya ini tidak sembuh malahan tak sadarkan diri selama 17 hari di RSUD Purworejo," tuturnya.

Kedatangan Fitriyah bersama Satria Pangestu ke Kantor Redaksi KR, untuk meminta sumbangan kepada para pembaca KR lewat rubrik Migunani, yang terbit setiap Rabu. Diakui Fitriyah, yang merupakan warga Brunosari RT 03/RW 03, Desa Brunosari, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah (Jateng), keluarganya perekonomiannya kurang mampu. Hal ini dibenarkan Kepala Desa Brunosari yang ditandatangani Zaenal Abidin dalam Surat Keterangan (SK) Tidak Mampu Nomor: 420.1/04/2025.

Lebih lanjut Fitriyah menceritakan, saat Satria berumur 1,5 bulan, perutnya membesar dan seluruh badannya kuning. Lalu oleh keluarga Fitriyah diperiksakan ke bidan, serta diurut ke dukun bayi. "Sehari setelah itu Satria mengalami muntah darah, lantas di bawa ke dokter spesialis anak. Tidak berlama-lama oleh dokter terkait langsung dirujuk ke RSUD Palang Biru Kutoarjo dan op-

name selama 1 malam. Oleh dokter RSUD Palang Biru Kutoarjo dirujuk ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta dan opname selama 14 hari. Setelah beberapa kali dilakukan kemoterapi di RSUP Sardjito hasilnya juga belum maksimal. Untuk tindakan medis lebih lanjut Satria dirujuk ke RS Darmais Jakarta Barat (RS khusus kanker) selama 1,5 tahun," tutur Fitriyah.

Dikatakan Fitriyah, mengingat biaya pengobatan di RS Darmais Jakarta Barat cukup mahal, begitu pula ke-



KR-Istimewa

**Muhammad Satria Pangestu bersama ibunya Fitriyah.**

butuhan sehari-hari selama tinggal di Jakarta juga mahal, pengobatan Satria lebih lanjut kembali ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.

"Pada usia 5 bulan, Satria Pangestu terpaksa dirawat saya sendiri. Karena ayahnya menceraikan saya. Saya tidak bekerja, karena saya harus merawat Satria yang hingga saat ini belum bisa berjalan dan berbicara, kondisinya seperti bayi," ungkap Fitriyah yang cukup tabah dengan cobaan hidup yang harus diterimanya. (Rar)-f



4.129

Karya SH Mintardja

**DEMIKIANLAH** maka akhirnya Kiai Gringsing dan kedua muridnya dan Sumangkar pun mohon diri. Mereka minta diri pula untuk pergi ke Menoreh pada suatu saat yang baik. Jika mereka tidak ada waktu, maka mereka tidak akan menggah dahulu ke Jati Anom.

"Kau harus segera kembali, Agung Sedayu," berkata Utara. "Jika kau memang akan segera kawin, kau jangan terus-menerus bertualang. Isterimu tentu tidak akan cukup kau tinggal menjelajahi tanah ini. Kau harus mapan dan mempunyai kedudukan yang baik. Bukan berarti kau harus menjadi seorang perwira tinggi sekaligus, tetapi kedudukan yang bagaimana pun rendahnya, asal kau mempunyai kemungkinan yang terang di hari mendatang."

"Baik, Kakang," sahut Agung Sedayu, setuju atau tidak setuju.

"Dan Adi Swandaru pun akan harapan agar segera berada di kademanganannya kembali. Sangkal Putung akan tetap merupakan daerah

yang penting dipandang dari segala segi sesuai dengan letaknya dan daerahnya yang subur."

"Ya, ya," sahut Swandaru pula, "aku akan segera kembali." "Apakah Ki Sumangkar akan ikut pergi ke Menoreh?" bertanya Utara kemudian.

"Aku tidak tahu, Anakmas. Tergantung Ki Demang di Sangkal Putung. Apakah aku akan dibawanya atau tidak."

"Apakah Ki Sumangkar sudah menjadi bebahu Kademangan Sangkal Putung?"

Ki Surnangkar mengerutkan keningnya. Namun sambil mengangkat wajahnya ia berkata, "Bukan, Anakmas, tetapi aku sekarang sudah dianggap keluarga sendiri oleh Ki Demang, apalagi aku memang sudah lama berada di rumahnya."

Utara mengangguk-anggukkan kepalanya. Lalu, "Baiklah. Selamat jalan. Jangan lupa, apabila kalian singgah di Mataram, sutowati bagi Ki Gede Pemanahan dan Raden Sumawijaya serta ucapan terima kasih yang tidak terhingga. Dan

sebagai seorang senapati aku akan selalu bersedia melindungi daerah itu dari kesulitan apabila diperlukan."

"Baiklah, Anakmas," berkata Kiai Gringsing, "mudah-mudahan Jati Anom pun selalu aman dan tenteram. Mudah-mudahan peristiwa yang mengejutkan itu tidak terulang kembali."

"Kami akan selalu bersiap menghadapi segala kemungkinan. Tetapi kami mengucapkan terima kasih atas segala bantuan Kiai, dan terutama bahwa Kiai seolah-olah telah menyelamatkan Jati Anom dalam suasana yang tetap tenang, karena di Jati Anom sedang berlangsung perhelatan. Tanpa perhelatan itu, Jati Anom tidak akan gentar dilanda oleh huru-hara yang bagaimana pun ricuh dan ributnya. Namun demikian, mudah-mudahan tidak terjadi sesuatu apa pun lagi di daerah ini. Tidak terganggu oleh orang yang mengaku berasal dari Mataram dan oleh orang-orang Mataram yang sebenarnya." (Bersambung)-f